

Pembelajaran Imtak Model Spectrum untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di SMA

Abdul Muis
SMA Negeri 1 Yosowilangun

Abstract: Model pembelajaran yang selama ini dilakukan, hanya menitik beratkan pada pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik, itupun hanya pada tingkat berfikir dasar. Peserta didik hanya diberikan konsep dan pemahaman melalui model pembelajaran yang monoton. Maka melalui model pembelajaran abad 21 yang menekankan pentingnya nilai karakter, pembudayaan literasi, 4C (creative, collaborative, communicative and critical thinking) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill), diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter baik, berbudaya, mampu berfikir kritis dan memiliki visi jauh ke depan, membangun masyarakat dengan nilai-nilai adiluhung, serta menjadi manusia Indonesia yang jujur dan toleran. Adapun rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengembangan pembelajaran IMTAK model Spectrum untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SMA?; 2) Seberapa besar pengaruh penggunaan model Spectrum terhadap hasil belajar IMTAK dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik di SMA?; 3) Seberapa besar pengaruh penggunaan model Spectrum terhadap sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran IMTAK di SMA?; dan 4) Seberapa besar pengaruh penggunaan model Spectrum terhadap sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IMTAK di SMA?. Model Spectrum adalah langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran IMTAK (Integritas, Mandiri, Tanggung Jawab, Kreatif) pada mata pelajaran PAI & BP. Spectrum merupakan akronim yang terdiri dari: Simulation, Perfect analyze, Expert solution, Create document, Rearrange Utility, and Make it. Langkah pembelajarannya terdiri dari 1) Simulation (Percobaan dan Praktik Lapangan); 2) Perfect Analyze (Analisa Hasil Secara Sempurna); 3) Expert Solution (Solusi Tim Ahli); 4) Create Document (Menyusun Laporan Utuh); 5) Rearrange Utility (Menata Ulang Ide dan Gagasan), dan 6) Make It (Membuat Luaran). Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model desain instruksional ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Yosowilangun, Lumajang, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran IMTAK model Spectrum, materi Syaja'ah (berani hidup jujur) mata pelajaran PAI & BP kelas XI semester ganjil. Adapun instrumen penelitian terdiri dari lembar penilaian, lembar observasi, angket dan tes hasil belajar. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa statistik deskriptif dan analisa deskriptif kualitatif.

Keywords: Nilai Karakter, PAI, Pembelajaran IMTAK, Spectrum.

Korespondensi: Abdul Muis
SMA Negeri 1 Yosowilangun
abdulmuis11@guru.sma.belajar.id

Pendahuluan

Salah satu Nawacita Presiden Joko Widodo adalah penguatan pendidikan karakter atau PPK (Tim Penyusun). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sejak 2010, penguatan pendidikan karakter telah dilaksanakan oleh pemerintah pusat, didukung oleh pemerintah daerah dan berbagai elemen lainnya. Sekolah sebagai ladang ilmu pengetahuan, sarana menebar dan menanamkan nilai karakter, serta tempat belajar peserta didik, menjadi sarana yang paling berpeluang besar dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter baik, bukan hanya kepada peserta didik, namun pada seluruh warga sekolah.

Melalui kegiatan pembelajaran di kelas, di luar kelas serta berbagai kegiatan lainnya di lingkungan sekolah, diharapkan, PPK dapat menjadi bagian penting dan integral dalam program yang disusun oleh sekolah. Pentingnya penguatan pendidikan karakter tak lepas dari perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat, perubahan pola pikir yang signifikan dan memerlukan bimbingan, serta lebih dari itu adalah keadaan kehidupan masyarakat Indonesia sendiri, yang memerlukan satu contoh perilaku baik (best practise) menuju satu perubahan yang lebih baik, yakni revolusi mental.

Melalui PPK, revolusi mental menjadi poin dan titik tekan penting yang dicanangkan pemerintah. Pendidikan dalam hal ini adalah lingkungan sekolah, selayaknya menjadi garda terdepan dalam rangka ikut menyukseskan program ini. Maka, guru sebagai pelaku pendidikan bersama peserta didik dan seluruh masyarakat sekolah, hendaknya turut serta menjadi bagian penting dalam rangka mendukung program pemerintah ini.

Hilang dan mulai mudarnya nilai-nilai karakter dan budaya bangsa di lingkungan masyarakat, tak lepas dari pengaruh teknologi dan beberapa unsur lainnya. Maraknya penyebaran berita hoax, penggunaan media sosial yang tak terkendali, caci maki dan saling benci antar sesama, serta hilang dan mudarnya sikap toleran di antara kita, menjadi satu dari sekian penyebab pengikisan dan tergerusnya nilai-nilai karakter baik bangsa. Kejujuran yang tak lagi menjadi perilaku yang harus dijunjung tinggi, kecurangan seolah dianggap sebagai perbuatan yang lumrah untuk dilakukan, serta perilaku tak pantas lainnya, turut memperparah keadaan dan kondisi serta perkembangan masyarakat milenial.

Pendidikan yang baik di lingkungan sekolah, pendampingan serta model pembelajaran yang tepat, diharapkan mampu memberikan pengalaman yang baik dan tepat pula kepada peserta didik. Maka, guru sebagai mediator, sekaligus juga harus bertindak sebagai inovator yang terus melakukan perubahan, perbaikan, temuan, pengembangan serta peningkatan kompetensi, selayaknya menjadi manusia yang terus belajar, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Sehingga dampak yang ditimbulkan bukan hanya pada diri pribadi, namun juga kepada peserta didik dan teman sejawat serta seluruh masyarakat sekolah.

Peningkatan dan perbaikan kualitas pembelajaran, diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang baik. Dengan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan mampu membentuk karakter baik peserta didik, belajar dari lingkungan sekitar adalah salah satu cara terbaik membelajarkan peserta didik akan fakta dan kejadian nyata lainnya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu dan dapat mengambil hikmah baik dalam kehidupan, untuk dijadikan pedoman dan pegangan dalam bersikap, bertindak serta mengambil keputusan.

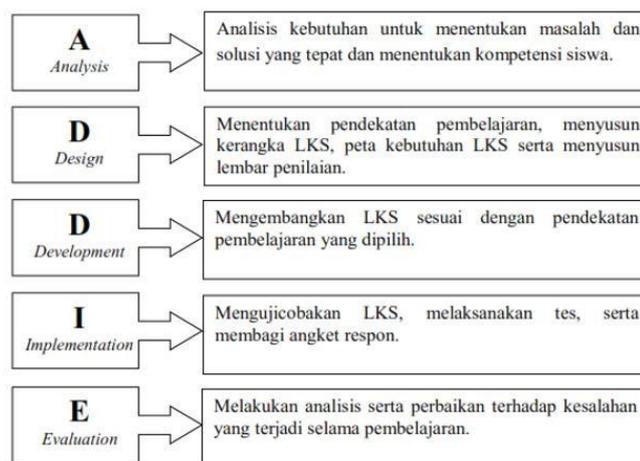
Model pembelajaran yang selama ini dilakukan, hanya menitik beratkan pada pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik, itupun hanya pada tingkat berfikir dasar. Peserta didik hanya diberikan konsep dan pemahaman melalui model pembelajaran yang monoton tentang materi pembelajaran, dan alhasil, bukan nilai pembelajaran yang didapat, melainkan konseptualisasi dalam pembelajaran yang dipahami. Lebih dari itu, aplikasi konsep pembelajaran dalam kehidupan, sama sekali belum tersentuh.

Maka melalui model pembelajaran yang tepat, dengan mengacu pada model dan konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan pentingnya nilai karakter, pembudayaan literasi, 4C (creative, collaborative, communicative and critical thinking) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill), diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter baik, berbudaya, mampu berfikir kritis dan memiliki visi jauh ke depan, membangun masyarakat dengan nilai-nilai adiluhung, serta menjadi manusia Indonesia yang jujur dan toleran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Spectrum pada pembelajaran IMTAK (Integritas, Mandiri, Tanggung Jawab dan Kreatif), materi Syaja'ah (berani hidup jujur) mata pelajaran PAI & BP kelas XI SMA Kurikulum 2013.

Model pengembangan pada penelitian ini mengikuti model pengembangan yang diadaptasi dari model desain instruksional ADDIE. Mulyatiningsih (2012: 183) menggambarkan tahapan desain pengembangan ADDIE sebagai berikut.



Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Yosowilangun, Lumajang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IMTAK model Spectrum, materi Syaja'ah (berani hidup jujur) mata pelajaran PAI & BP kelas XI semester ganjil.

Analisis ini digunakan untuk mengolah data dari hasil review ahli materi dan pakar pendidikan, serta peserta didik. Teknik ini dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi data kualitatif yang berupa saran perbaikan yang terdapat pada angket. Analisis data ini dijadikan pedoman untuk merevisi produk yang dikembangkan (Arikunto, 2006: 16).

Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan suatu model pembelajaran yang kemudian dikenal dengan pembelajaran IMTAK model Spectrum. Pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada materi syaja'ah membutuhkan pengembangan model dan metode pembelajaran. Disamping pemahaman ranah konseptual, peserta didik juga membutuhkan pemahaman pada ranah faktual, sehingga perlu dikembangkan pembelajaran IMTAK model Spectrum ini.

Melalui pembelajaran IMTAK model Spectrum, peserta didik akan mendapatkan pemahaman utuh dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi syaja'ah (berani hidup jujur). Syntak pembelajaran IMTAK model Spectrum, juga menekankan pentingnya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik. Nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran IMTAK model Spectrum ini antara lain: Integritas, Mandiri, Tanggung jawab, dan Kreatif, yang kemudian disingkat menjadi IMTAK.

Empat nilai karakter inilah yang ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Materi yang dipelajari peserta didik adalah Syaja'ah (berani hidup jujur), mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kelas XI semester ganjil. Adapun Spectrum adalah langkah-langkah yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran IMTAK. Kegiatan

pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun juga di luar kelas.

Fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan kehidupan nyata peserta didik, menjadi sumber belajar utama, guna memahami materi Syaja'ah yang sedang dipelajari. Sebagai bagian dari syntaks pembelajaran, Spectrum dikembangkan dengan mengacu pada pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, mendukung 4C, pembelajaran HOTS serta mengajak peserta didik melakukan literasi melalui penyusunan laporan dan luaran hasil pembelajaran.

Spectrum merupakan singkatan syntaks dalam pembelajaran IMTAK, yang terdiri dari: *Simulation, Perfect Analyze, Expert Solution, Creat Document, Rearrange Utility, And Make It*, disingkat *Spectrum*.

Simulation. Pada tahap ini, peserta didik melakukan sosial eksperimen di lingkungan sekitar, untuk mengetahui perilaku seseorang terkait dengan syaja'ah atau perilaku jujur. Sebelum simulasi dilakukan, peserta didik di dalam kelompok terlebih dahulu harus membuat konsep sosial eksperimen seperti apa yang akan dilakukan. Setelah konsep dibuat, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain bersama dengan guru memberikan masukan dan menyempurkan konsep yang disusun.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *one-shot case study*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA1 SMAN 1 Yosowilangun. Metode one- shot case study hanya dilakukan pada 1 kelas saja dan tidak memerlukan kelas kontrol. Kelas dimaksud, mendapat perlakuan dua kali, yakni perlakuan pertama sebelum penerapan model, dan perlakuan ke dua setelah penerapan model.

1. Pengembangan pembelajaran IMTAK model Spectrum untuk menanamkan nilai- nilai karakter kepada peserta didik di SMA

Pembelajaran IMTAK model Spectrum adalah pembelajaran yang variatif dan inovatif. Pembelajaran ini memadukan seluruh aspek dan unsur yang penting dan perlu untuk dikembangkan pada diri peserta didik.

Nilai karakter Integritas, Mandiri, Tanggung Jawab dan Kreatif dapat ditanamkan pada diri peserta didik dengan menggunakan model Spectrum. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pembuatan konsep untuk pembelajaran di luar kelas (sosial eksperimen) telah mampu melatih peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi, kreatif dalam mencipta ide-ide baru yang akan ditawarkan.

Pada pembelajaran di luar kelas, sosial eksperimen yang dilakukan peserta didik di dalam kelompok, mengajarkan pentingnya kerjasama, belajar langsung dari lingkungan sekitar

serta melihat faktual kehidupan nyata masyarakat dan lingkungan sekitar. Analisa hasil sosial eksperimen yang dilakukan membuktikan bahwa pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, mampu menyikapi setiap kejadian dengan bijak, menganalisa hasilnya kemudian mengusulkan solusi terhadap setiap permasalahan yang ditemukan dalam analisa, lalu menuangkannya dalam bentuk laporan.

Laporan yang telah disusun kemudian dipresentasikan dengan menjelaskan hasil temuan serta ide dan gagasan jalan keluar yang ditawarkan. Membuat luaran dari hasil penyusunan dokumen dan analisa, adalah wujud nyata yang mendukung peserta didik untuk berfikir kreatif. Hasil luaran berupa poster adalah kegiatan akhir pembelajaran. Bukan hanya konseptual semata, namun pembelajaran faktual dirasakan dan dialami oleh peserta didik.

2. Pengaruh penggunaan model Spectrum terhadap hasil belajar IMTAK dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik di SMA

Sebagaimana grafik yang telah disajikan, hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, dapat dilampaui oleh 95% peserta didik (26 orang). Berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, hanya 40% ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran IMTAK model Spectrum, berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Disamping itu, pemahaman peserta didik pada pembelajaran IMTAK bukan hanya konseptual, namun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran IMTAK, yakni Integritas, Mandiri, Tanggung Jawab dan Kreatif, benar-benar dapat tertanam pada diri peserta didik, baik di lingkungan sekolah, maupun dalam kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil sosial eksperimen yang dilakukan, yang merupakan bagian dari sintaks pembelajaran IMTAK model Spectrum.

3. Pengaruh penggunaan model Spectrum terhadap sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran IMTAK di SMA

Sama halnya dengan hasil belajar peserta didik, sikap spiritual peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana digambarkan dalam grafik. Kualitas spiritual peserta didik menjadi lebih baik. Kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter berupa ibadah sebelum belajar, shalat berjamaah dan infak harian, mengalami perubahan dan peningkatan secara signifikan.

Kesadaran akan pentingnya berlaku jujur pada diri sendiri juga mulai tertanam kuat pada diri peserta didik kelas XI IPA2, hal ini dapat dilihat dari peningkatan absensi harian kegiatan ibadah yang menunjukkan perubahan yang signifikan.

4. Pengaruh penggunaan model Spectrum terhadap sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IMTAK di SMA.

Tidak jauh berbeda dengan peningkatan sikap spiritual, sikap sosial peserta didik setelah pembelajaran IMTAK model Spectrum juga mengalami peningkatan. Kepedulian peserta didik khususnya kelas XI IPA2 terhadap lingkungan sekitar dan orang lain, menjadi meningkat.

Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran dan pasca pembelajaran. Ketuntasan belajar peserta didik pada aspek spiritual dan sosial mengalami peningkatan. Sebelum pembelajaran IMTAK model Spectrum, ketuntasan hanya mencapai tak lebih dari 70%. Berbeda halnya saat pembelajaran IMTAK model Spectrum, hampir seluruh nilai peserta didik kelas XI IPA2 (95-98% / 26 peserta didik) memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan (74).

Dengan demikian, pembelajaran IMTAK model Spectrum dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Disamping memadukan pembelajaran konseptual dengan faktual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, pembelajaran IMTAK model Spectrum juga dapat menumbuhkan karakter Integritas, Mandiri, Tanggungjawab dan Kreatif pada diri peserta didik.

Karakter Integritas ditunjukkan dengan kepedulian terhadap sesama setelah pembelajaran di luar kelas yang dilakukan melalui aktivitas sosial eksperimen. Disamping peserta didik belajar langsung dari lingkungan, pada bagian ini peserta didik juga akan dapat langsung mengambil hikmah dan pelajaran penting tentang integritas, kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter Mandiri didapat peserta didik melalui analisa hasil sosial eksperimen yang dilakukan. Pada bagian ini, sumbangsih ide dan pemikiran masing-masing peserta didik di dalam kelompok muncul, guna menghasilkan jalan keluar dan solusi terbaik terhadap permasalahan yang ditemukan melalui analisa video hasil sosial eksperimen yang telah dilakukan.

Karakter Tanggungjawab, bahwa setiap peserta didik diberi tugas, peran dan fungsi masing-masing saat sosial eksperimen dilakukan. Ada yang bertugas sebagai aktor yang harus berperan langsung menguji kejujuran orang lain, ada yang bertugas sebagai kameramen yang merekam secara sembunyi-sembunyi seluruh kejadian saat eksperimen dilakukan, dan tugas lain yang diemban oleh masing-masing peserta didik. Keberhasilan sosial eksperimen hingga pembelajaran tuntas, bergantung pada kerjasama peserta didik di dalam kelompok. Oleh

kerananya, di sinilah titik sentral yang dapat melatih peserta didik memiliki sikap tanggung jawab.

Karakter kreatif, dipelajari peserta didik sejak awal pembelajaran. Setiap kelompok diminta untuk menyusun konsep sosial eksperimen yang dilakukan. Pada kegiatan ini, ide dan kreativitas peserta didik pada setiap kelompok akan muncul. Secara tidak langsung mereka juga telah mencapai pembelajaran tingkat tinggi (HOTS), yakni menyusun konsep dalam pembelajaran sebagai rencana implementasi dalam kehidupan nyata.

Di samping itu, karkater kreatif peserta didik juga dapat dilihat dari luaran yang dihasilkan pada akhir pembelajaran. Luaran berupa poster seruan untuk bersikap jujur, disusun sedemikian rupa, dengan melalui beberapa tahapan hingga benar-benar matang dan dapat dituangkan ke dalam bentuk gambar sederhana nan bermakna, yang dapat menggugah orang lain untuk memiliki karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari. Luaran berupa poster yang variatif menunjukkan keluasan ide dan kreativitas peserta didik, sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan telah memenuhi kriteria pembelajaran tingkat tinggi, (HOTS), 4C dan literasi serta penguatan pendidikan karakter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan selama ini hanya berfokus pada aspek dan penguasaan ranah kognitif saja, sehingga pemahaman peserta didik sebatas konsep tanpa menyentuh fakta
2. Pembelajaran IMTAK model Spectrum terbukti dan relevan digunakan dalam pembelajaran. Di samping memberikan pemahaman konseptual, peserta didik juga mampu memiliki dan menguasai pemahaman faktual terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Karakter Integritas, Mandiri, Tanggungjawab dan Kreatif dapat ditanamkan pada diri peserta didik melalui proses dan kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.
4. Pembelajaran IMTAK model Spectrum memiliki tingkat efektivitas, efisiensi dan kemenarikan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik di atas 90%. Selain itu, sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik juga mengalami perubahan lebih baik dan meningkat pesat.
5. Pembelajaran IMTAK model Spectrum dapat digunakan oleh guru bersama peserta didik dalam semua situasi dan kondisi kelas, karena pembelajaran ini tidak memerlukan media yang kompleks, tidak memerlukan media yang rumit, dapat diterapkan dengan mudah dan sederhana.

6. Pembelajaran IMTAK model Spectrum memadukan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Artinya, disamping pemahaman konseptual dan materi di dalam kelas, peserta didik juga belajar memahami materi faktual dalam kehidupan nyata sehari-hari secara langsung melalui sosial eksperimen.
7. Pembelajaran IMTAK model Spectrum mendukung penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran. Penanaman nilai-nilai karakter baik, terutama karakter Integritas, Mandiri, Tanggungjawab dan Kreatif, dialami langsung dalam kegiatan pembelajaran oleh peserta didik, di samping nilai-nilai karakter lainnya yang mendukung.

Setelah melakukan penelitian pengembangan serta mendapatkan kesimpulan yang terukur dan dapat dijadikan rujukan, berikut saran yang dapat penulis berikan.

1. Inovasi metode dan media pembelajaran hendaknya ditingkatkan guna memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan media dan metode pembelajaran oleh guru.
2. Kemudahan dalam memahami dan mempelajari materi oleh peserta didik hendaknya menjadi perhatian utama guru, sehingga penggunaan media dan metode belajar dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas.
3. Variasi dalam pembelajaran penting dan perlu untuk dilakukan guna memberikan ruang dan suasana baru kepada peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan.
4. Penguatan pendidikan karakter selayaknya dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam sintaks pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar, 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasar Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Ahmadi, Abu, 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidoff, Linda L., 1991. *Introduction to Psychology (Mari Juniati. Psikologi suatu pengantar. Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Nggremanto, Agus, 2002. *Quantum Quotient*. Bandung: Nuansa.
- Purwanto, Ngalm, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Syah Muhibbin, 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penulis, 2017. Buku Panduan Pendidikan Karakter SMA. Jakarta: Kemdikbud. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.